

## Pemanfaatan Lokal Wisdom dalam Membangun Desa Tematik dan Meningkatkan UMKM

### *Utilization of Local Wisdom in Building Thematic Villages and Improving UMKM*

Chairul Fajar Tafrilyanto<sup>1\*</sup>, Septi Dariyatul Aini<sup>2</sup>, Sri Indriati Hasanah<sup>3</sup>, Moh. Zayyadi<sup>4</sup>,  
Rofiva<sup>5</sup>, Bambang Kurnadi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Madura, Pamekasan

<sup>5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Madura, Pamekasan

<sup>6</sup>Universitas Madura, Pamekasan

\*E-mail: [chairul\\_math@unira.ac.id](mailto:chairul_math@unira.ac.id)

#### Article History:

Received: 02 Oktober 2023

Accepted: 22 Oktober 2023

Published: 30 November 2023

**Keywords:** thematic village, local wisdom, UMKM

**Abstract:** This community service activity explores the synergy between the concept of "Village Tematik," the enhancement of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), and the utilization of Local Wisdom. Village Tematik represents a village development approach that emphasizes the unique identity and strengths of a region. In this context, Local Wisdom serves as a valuable asset that can create attraction and added value for local UMKM products and services. Through this activity, we try to empower the community empowerment in uncovering and harnessing Local Wisdom can yield innovative and distinctive local products, capturing the interest of markets. Furthermore, it outlines practical steps in establishing Village Tematik, engaging the community, and elevating the economic well-being of individuals through UMKM. This approach aims to foster the sustainable growth of villages, generate local employment opportunities, and preserve the distinctiveness of Local Wisdom. The insights provided herein are valuable for policymakers, development practitioners, and all stakeholders interested in supporting the evolution of Village Tematik and Local Wisdom-based UMKM development.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggali sinergi antara konsep "Desa Tematik," peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan pemanfaatan Kearifan Lokal. Desa Tematik merupakan pendekatan pengembangan desa yang menekankan identitas unik dan keunggulan suatu daerah. Dalam konteks ini, Kearifan Lokal menjadi aset berharga yang dapat menciptakan daya tarik dan nilai tambah bagi produk dan layanan UMKM lokal. Melalui kegiatan ini berusaha melakukan pemberdayaan masyarakat dalam menggali dan memanfaatkan Kearifan Lokal dapat menghasilkan produk lokal yang inovatif dan berbeda, menarik minat pasar. Selain itu, kegiatan ini merinci langkah-langkah praktis dalam membangun Desa Tematik, melibatkan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui UMKM. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan desa, menciptakan peluang kerja lokal, dan melestarikan keunikan Kearifan Lokal. Wawasan yang disajikan di sini bermanfaat bagi pembuat kebijakan, praktis pembangunan, dan semua pihak yang tertarik untuk mendukung perkembangan Desa Tematik dan pengembangan UMKM berbasis Kearifan Lokal.

**Kata Kunci:** desa tematik, kearifan lokal, UMKM.

#### PENDAHULUAN

Desa Pademawu Timur seperti banyak desa pedesaan di Indonesia, memiliki kekayaan alam, budaya, dan pengetahuan lokal yang unik. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi, desa-desa ini sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan identitas mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Palupi (2016) menyatakan bahwa pembangunan desa diarahkan pada proses modernisasi. Proses ini antara lain ditandai dengan pergeseran tumpuan

\*Chairul Fajar Tafrilyanto, [chairul\\_math@unira.ac.id](mailto:chairul_math@unira.ac.id)

ekonomi masyarakat, dari agraris pertanian ke industri. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, konsep “Desa Tematik” muncul sebagai pendekatan yang menarik. Konsep ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memanfaatkan keunggulan unik suatu daerah, serta memadukan potensi.

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa konsep “Desa Tematik” telah berhasil diimplementasikan di berbagai wilayah di Indonesia dan negara-negara lain. Selain itu, penggunaan kearifan lokal dalam pengembangan desa telah mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam literatur pembangunan. Studi-studi terdahulu memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat pengembangan desa tematik dan peran penting kearifan lokal dalam memperkuat ekonomi lokal.

Dalam konteks Desa Pademawu Timur, Kearifan Lokal mencakup dua aspek utama, yaitu budidaya lele dan lorjuk dan ada juga kearifan lokal lainnya seperti pisang dan tiram. Budidaya lele telah menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat selama beberapa generasi.

Pengetahuan dan teknik tradisional dalam budidaya lele telah diwariskan dari nenek moyang, menciptakan produk berkualitas tinggi yang sangat diminati di pasar lokal. Sementara itu, lorjuk, yang merupakan jenis hewan laut lokal, juga memiliki peran penting dalam menciptakan keanekaragaman makanan dan sumber penghasil tambahan bagi penduduk Desa Pademawu Timur.

Pemanfaatan Kearifan Lokal ini akan menjadi focus dalam artikel ini, dengan penekanan pada bagaimana budidaya lele dan lorjuk dapat ditingkatkan dan diintegrasikan dalam kerangka pengembangan Desa Tematik. Diharapkan, pendekatan ini akan memberikan solusi berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mempertahankan kekayaan budaya serta pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pademawu Timur.

Adapun beberapa rumusan masalah yang kami gunakan yaitu: (1) Apa saja potensi Local Wisdom yang dimiliki Desa Pademawu Timur?, (2) bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut?, (3) Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat dalam menggali dan memanfaatkan kearifan lokal dalam konteks pembangunan desa tematik di Desa Pademawu Timur?, (4) Apa dampak dari pengembangan desa tematik dan pemanfaatan local wisdom terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pademawu Timur?

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini yaitu: (1) untuk menganalisis potensi Desa Pademawu Timur sebagai contoh pengembangan "Desa Tematik" yang berfokus pada Kearifan Lokal, (2) mengidentifikasi peran pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan local wisdom untuk meningkatkan UMKM di Desa Pademawu Timur, (3) Membahas dampak positif dari penerapan konsep Desa Tematik dan Kearifan Lokal terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pademawu Timur pada saat pelaksanaan KKN 02 Universitas Madura. Khalayak sasaran kegiatan ini masyarakat Desa Pademawu Timur. Metode yang kami terapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mencari data. Observasi dan wawancara kami lakukan pada warga sekitar dan kepala desa beserta perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh data bahwa lele, lorjuk, pisang, tiram adalah ikon di pademawu timur.

Berdasarkan hasil data yang kami peroleh tersebut, akan kami kembangkan menjadi bahan olahan makanan dan camilan yang enak dan menarik untuk nantinya disosialisasikan ke masyarakat Desa Pademawu Timur dalam upaya meningkatkan UMKM di Desa Pademawu Timur.

## HASIL

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami peroleh bahwa kearifan lokal utama atau pendapatan utama yang bisa dikembangkan yaitu lorjuk dan lele. Hal ini disebabkan lorjuk dan lele adalah potensi utama yang ada di Pademawu Timur untuk selanjutnya diolah menjadi makanan atau cemilan.

Sebelumnya, di Desa Pademawu timur sudah ada olahan lorjuk yang disebut campor lorjuk dan lele yang didistribusikan keluar. Kami selaku peserta KKN 02 UNIRA mengembangkan olahan makanan dan camilan yang belum pernah dihasilkan masyarakat sekitar sebelumnya, yaitu membuat produk berbahan lele, lorjuk, pisang dan tiram yaitu tahu walek lele, tahu baso lele, sambal tiram lorjuk, babana chips aneka rasa. Sehingga lele hasil budidaya masyarakat setempat tidak hanya didistribusikan ke luar, namun juga dimanfaatkan dan dikembangkan sendiri untuk meningkatkan UMKM di Desa Pademawu Timur.

Selain mensosialisasikan pembuatan beberapa olahan makanan dan camilan dari bahan lele, lorjuk, pisang, dan tiram, kami juga mensosialisasikan bagaimana melakukan pengemasan produk supaya lebih menarik dan bagaimana menawarkan serta mendistribusikan hasilnya supaya dikenal masyarakat dan masyarakat tertarik untuk membeli.

Berikut merupakan beberapa hasil dokumentasi beberapa olahan yang telah kami kembangkan yang berasal dari bahan lorjuk, lele, pisang, dan tiram.



**Gambar 1.** Penampakan Lorjuk dan lele yang masih belum diolah



**Gambar 2.** Penampakan hasil olahan lorjuk, lele, pisang, dan tiram: (a) tahu bakso lele, (b) tahu walek lele, (c) Risol Lorjuk, (d) Banana chips aneka rasa, (e) sambal tiram

**Risol Lorjuk** adalah varian risoles yang kami buat untuk jadi inovasi baru yang mengambil bahan utama dari lorjuk, sebuah bahan lokal yang menjadi ikon kearifan lokal desa pademawu timur. Lorjuk merupakan sejenis kerang atau bahan makanan khas yang ditemukan di daerah desa Pademawu timur dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam isi risol Lorjuk. Dengan begitu, Risol Lorjuk adalah hidangan yang memadukan kearifan lokal dengan konsep risoles, yang menjadi ciri khas dan cita rasa unik dari desa Pademawu Timur.

**Banana chips aneka rasa** adalah camilan istimewa yang kita produksi yang terbuat dari pisang segar yang berasal dari desa tersebut. Prosesnyadimulai dengan memotong pisang yang masih mentah menjadi potongan- potongan tipis. Kemudian, potongan pisang tersebut digoreng hingga menjadi keripik yang renyah. Selanjutnya, keripikpisang ini diberi berbagai macam rasa yang unik, yaitu rasa tiramisu, cokelat, dan balado. (1) **Rasa Tiramisu:** Keripik pisang ini diberi rasa tiramisu yang lezat dengan sentuhan kelembutan krim dan hint kopi yang memikat, (2) **Rasa Cokelat:** Rasa cokelat meliputi potongan pisang yangdiselimuti dengan lapisan cokelat lembut, menciptakan perpaduan manis dan gurih yang sempurna, (3)**Rasa Balado:** Untuk yang suka pedas, rasa balado akan memberikan sensasi pedas-manis yang khas. Banana Chips Aneka Rasa ini tidak hanya menghadirkan kelezatan pisang dari Pademawu Timur, tetapi juga menciptakan variasi rasa yang menarik, menjadikannya camilan yang sempurnauntuk dinikmati kapan saja dan di mana saja.

**Sambal Tiram Lorjuk** adalah produk yang kita buat peraduan antara lorjuk dan tiram yang di kombinasikan di dalam sambal, sangat cocok untuk para pecinta pedas. **Tahu walek lele** adalah tahu walek yang bahannya dari ikan lele. Sedangkan **Tahu baso lele** adalah tahu baso yang isinya aau bahannya dari ikan lele.

Pengembangan olahan makanan dan camilan ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan fokus pada UMKM yang berbasis Kearifan Lokal, masyarakat desa dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari produk dan layanan yang unik dan berkualitas tinggi. Dampak positif tersebut yaitu: (1) peningkatan daya beli masyarakat desa secara keseluruhan, (2) penciptaan Lapangan kerja : Pengembangan UMKM berbasis Kearifan Lokal membuka peluang baru untuk menciptakan lapangan kerja lokal. Ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan migrasi penduduk desa ke kota, (3) Pemberdayaan masyarakat : Melalui pemanfaatan Kearifan Lokal, masyarakat desa menjadi lebih terlibat dalam pengembangan ekonomi mereka sendiri. Mereka dapat mengelola sumber daya lokal dengan lebih baik dan memiliki peran aktif dalam kegiatan ekonomi, (4) Mendorong inovasi: Pengembangan produk dan layanan berbasis Kearifan Lokal mendorong inovasi di tingkat desa. Ini dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan bisnis baru yang berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep Desa Tematik dan Kearifan Lokal dapat menjadi pendorong utama bagi perkembangan ekonomi desa yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Langkah-langkah inipenting untuk menjaga kearifan lokal, mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota, serta menciptakan komunitas yang lebih mandiri dan kuat.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan desa tematik dengan memanfaatkan Kearifan Lokal, seperti budidaya lele dan lorjuk dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pemberdayaan masyarakat dan integrasi kearifan lokal dalam kerangka pengembangan desa tematik, telah berhasil menciptakan produk-produk inovatif seperti tahu walek, tahu bakso lele, sambal tiram lorjuk, dan banana chips aneka rasa. Langkah-langkah praktis yang diambil dalam artikel ini dapat menjadi panduan bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pendekatan serupa untuk mendukung UMKM berbasis pengembangan desa tematik dengan memanfaatkan Kearifan Lokal, seperti budidaya lele dan lorjuk dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pemberdayaan masyarakat dan integrasi kearifan lokal dalam kerangka pengembangan desa tematik telah berhasil menciptakan produk-produk inovatif seperti tahu walek lele, tahu bakso lele, sambal tiram lorjuk, dan banana chips aneka rasa. Langkah-langkah praktis yang diambil dalam artikel ini dapat menjadi panduan bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pendekatan serupa untuk mendukung UMKM berbasis kearifan lokal dan

mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing sekaligus LPPM Universitas Madura yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan semangat kepada kami melalui kegiatan KKN 02 di Desa Pademawu Timur. Terima kasih kami sampaikan juga kepada Ibu Kepala Desa Pademawu Timur serta seluruh perangkat desa yang telah mendukung program kerja kami selama mengabdikan di Desa Pademawu Timur.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Hamzah, A. 2022. Strategi Pengembangan UMKM Desa Cibingbin Menuju Entrepreneurs Village Berbasis Sumber Daya Alam. *Jurnal Pengabdian Dinamikaamika*, 9 (November), 36–44.
- Palupi, s., Ulfiah, U., Prasetyohadi., Sukapti, Y. S., Al Fauzi, S. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan UU Desa Berbasis Hak*. Jakarta: Lakpesdam PBNU
- Purwanto, R.E., Lidiawati, Purwanti, H. 2023. Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Adat Ngadas, Poncokusuo, Kabupaten Malang. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 61-78.
- Rahmatullah, Innana, Nurdiana. 2019. *Pembelajaran Ekonomi dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Tahir, T., Hasan, M. 2019. *Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Rotmianto, M. dkk. 2021. *Kearifan Lokal untuk Memperkuat Literasi*. Jakarta: Perpunas Press
- Sopannah, S. B., Ghazali, M. 2020. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.